

PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN BABUS SALAM KARAWACI KOTA TANGERANG

Mega Surya Oktaviana¹, Ahmad Haromaini², Nur Halimah³

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

1703020010@students.unis.ac.id¹, aharomaini@unis.ac.id², nurhalimah@unis.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep manajemen Pondok Pesantren Babus Salam adalah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan program pengembangan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang berupa menetapkan visi, misi dan tujuan pesantren, merumuskan tujuan pengembangan dan menetapkan biaya dan kebijakan. Pengorganisasian Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang dipimpin oleh KH. Anwar Wahdi Hasi dan dibantu oleh unsur Marhalah Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam hal Pelaksanaan program pengembangan manajemen pendidikan, Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang mengembangkan kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah, peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kemitraan pesantren dengan masyarakat. Adapun dalam hal pengawasan sebagaimana diketahui bahwa kewenangan tertinggi Pondok Pesantren Babus Salam terletak pada pimpinan pondok pesantren yaitu KH. Anwar Wahdi Hasi. Beliau yang meneliti kinerja para majelis guru dan memastikan segalanya sesuai yang direncanakan.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Babus Salam.

PENDAHULUAN

Manusia dengan tugas dan fungsinya tercipta di dunia harus memiliki ilmu pengetahuan.¹ Maka dari itu peranan pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun komunal. Dengan kata lain, kebutuhan pendidikan bagi manusia bersifat mutlak baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Ahmad Haromaini, "TIPOLOGI MANUSIA BERTUHAN (Kajian QS. Al-Baqarah [2]: 1-10)", *Islamika*, 11.2 (2020), 1–10, dalam <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.428>.

² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017, h. 12.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Apabila kita memperhatikan sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Salah satu intitusi pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren.

Banyak para ahli yang mengemukakan bahwa pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang terpenting dan tertua di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan pengetahuan keagamaan Islam.³ Pondok Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya diberbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia seutuhnya yang religius. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa yang akan datang. Lulusan Pondok Pesantren tak pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Namun di sisi lain, ada pula anggapan bahwa lulusan Pondok Pesantren susah diajak maju dan berkembang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan Pondok Pesantren yang kebanyakan masih berpegang teguh pada sistem pendidikan tradisional.⁴

Pondok Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan cukup menarik dicermati dari berbagai sisi. Terlebih saat muncul istilah-istilah era tinggal landas, modernitas, globalisasi, pasar bebas, dan lain sebagainya.⁵ Perbincangan yang menjadi fokus adalah tentang bagaimana peran atau posisi pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan di tengah arus modernisasi atau globalisasi, apakah pesantren akan tetap teguh mempertahankan posisinya sebagai pondok pesantren yang bercorak tradisional atau pesantren yang mengikuti pemodernisasian sistem pendidikan, mulai dari perombakan kurikulum sampai pada manajemen pengelolaan. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang hadir untuk menjawab tantangan tersebut.

Ekspansi pesantren juga bisa dilihat dari pertumbuhan pesantren yang semula hanya *rural based institution* (lembaga berbasis pedesaan) kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan urban contoh seperti Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang ini yang dimodifikasi dari Pondok Pesantren Salafi menjadi Pondok Pesantren Modern. Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang berada di bawah yayasan Babus Salam. Pengelolaan Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang, yang bertanggung jawab terhadap segala aktivitas sehari-hari

³ Dadan Muttaqien, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)", *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Vol. 5 No. 4, Agustus, 1999, h. 4.

⁴ Nurotun Mumtahanah, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri", *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No.1, Maret 2015, h. 55.

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 2010, h. 13.

pesantren. Pondok pesantren Babus Salam dikelola secara modern sehingga berbeda dengan Pondok Pesantren tradisional pada umumnya yang masih banyak terdapat di Indonesia.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam merupakan sistem gabungan antara tradisional dengan modern. Sedangkan tenaga pengajarnya dipilih sesuai dengan sifat dan tujuan Pondok Pesantren Babus Salam atau mereka yang mampu dan memiliki dedikasi untuk melangsungkan eksistensi pesantren serta pengembangannya. Bila dilihat dari pola perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan pesantren, ditemukan bermacam-macam pola perubahan. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang yang berdiri pada tahun 1961 mengalami perkembangan terutama dari sisi kelembagaannya dengan didirikannya sekolah formal seperti SMP dan SMA. Pesantren juga mengalami perkembangan yang menamakan dirinya sebagai pesantren modern.

Dari segi substansi pelajaran juga mengalami perkembangan, yang awalnya hanya mengajarkan mata pelajaran ilmu agama seperti ilmu fiqh, ushul-fiqh, tafsir hadits, tauhid, *sirah nabi*, Ilmu bahasa arab melalui kitab-kitab klasik. Namun, kemudian materi pembelajarannya ditambah dengan pelajaran non-agama seperti matematika dan pelajaran umum lainnya.⁶

Pemikiran tentang perlunya manajemen pendidikan di Pondok Pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Sebenarnya, Pondok Pesantren Babus Salam sudah merumuskan manajemen pendidikannya secara professional. Dalam kegiatan operasionalnya pihak Yayasan sudah menunjuk Badan Pengelola yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola semua aktivitas di Pondok Pesantren Babus Salam. Personil dari Badan Pengelola ini dipilih dari keluarga besar Pondok Pesantren Babus Salam yang diharapkan dapat mengelola Pondok Pesantren secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen merupakan suatu keharusan dalam organisasi terlebih lagi di lembaga pendidikan pesantren karena dengan adanya manajemen yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Maka dari itu lingkungan pesantren harus dirancang sedemikian rupa untuk kepentingan pendidikan agar tujuan pesantren dapat berjalan maksimal. Karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia, tidak terarah, dan pencapaian tujuan pondok pesantren yang ada akan lebih sulit dan tidak optimal.

Meskipun Pondok Pesantren Babus Salam sudah merumuskan sistem pengelolaan pendidikannya secara modern. Dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan karena proses improvisasi yang dipilih sendiri oleh seorang kyai atau bersama-sama para

⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021.

pembantunya. Masing-masing fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Pondok Pesantren Babus Salam belum berfungsi atau berjalan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya terkait proses pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam juga masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, diantaranya mengenai kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan administrasi. Permasalahan kurikulum di pesantren terkait dengan pemberian pelajaran umum yang tidak efektif. Sehingga kemampuan santri pun biasanya sangat terbatas dan kurang mendapat pengakuan masyarakat umum.

PEMBAHASAN

Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang

Manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya menggali dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam melalui kerja sama secara efektif agar potensi yang dimiliki dapat ditumbuh kembangkan demi tercapainya insan yang terdidik, berakhlak mulia, berguna, dan selamat.⁷ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ramayulis, manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.⁸

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan bersama, kehadiran manajemen pada suatu organisasi atau lembaga adalah suatu yang sangat penting, sebab dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas dan efisien. Kemudian timbul sebuah pertanyaan, siapakah yang mengatur dan mengelola unsur-unsur tersebut agar dapat diimplementasikan pada sebuah organisasi, misalnya lembaga pendidikan. Jawabannya adalah pimpinan beserta jajarannya dalam hal ini berarti yang mengatur dan mengelola unsur-unsur manajemen yaitu pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan.⁹

Apabila dikaitkan dengan manajemen pondok pesantren, maka manajemen pondok pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan

⁷ Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Ircisod, 2020, h. 28.

⁸ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 2.

⁹ Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1, November 2018, h. 677.

lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien.¹⁰ Manajemen Pendidikan pesantren sebagai objek kajian adalah pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Karena pesantren kecil pun akan berkembang ketika dikelola dengan manajerial yang apik. Begitu pula sebaliknya pesantren besar tetapi manajemennya amburadul akan mengalami kemunduruan.¹¹

Pondok pesantren termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam. Maka dari itu, sebagai suatu organisasi akan berjalan dinamis manakala manajemennya berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh inti dari manajemen terletak pada fungsinya.¹² Fungsi manajemen pendidikan Islam secara konseptual tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Robbin dan Coulter, mengatakan bahwa fungsi manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Senada dengan itu, Ibrahim -sebagaimana dikutip Zaini- menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹³

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam terdapat delapan prinsip, yaitu: ikhlas, kejujuran, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.¹⁴

Pondok Pesantren Babus Salam berdiri pada tahun 1993 dengan luas tanah kurang lebih 1072 m². Beralamat di Jalan Raya Merdeka No. 47 Gg. Pesantren I Pabuaran Sibang Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, Banten, Kode pos 15114. Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang merupakan pesantren yang lahir di tengah masyarakat perkotaan dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Masyarakat yang beragam serta kosmopolit

¹⁰ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h. 13.

¹¹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017, h. 20.

¹² Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018, h. 48.

¹³ Ahmad Afan Zaini, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 5 No. 1, Maret 2015, h. 31-32.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 262.

menjadikan kehadiran pesantren memiliki ciri dan karakter tersendiri, mulai dari sistem, tata kelola, leadership hingga *output* yang dihasilkan.

Manajemen Pondok Pesantren berisikan tentang suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Anwar Wahdi Hasi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam, beliau mengungkapkan bahwa penerapan manajemen dalam kehidupan sangat penting khususnya dalam kehidupan pesantren. Karena tanpa adanya manajemen, maka pondok pesantren tidak akan berjalan dengan maksimal.¹⁵

Kepemimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang masih berpusat kepada kyai, meskipun untuk pengelolaannya tidak sepenuhnya kyai yang mengatur. Terdapat pembagian-pembagian kerja jadi tidak sentralistik. Misalnya pada Marhalah Tsanawiyah dan Marhalah Aliyah mempunyai penanggung jawab dan staff masing-masing untuk menjalankan sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya masing-masing.

Adapula organisasi kesartrian (ISPABA/ISPIBA) dimana kepengurusan tersebut mengatur jalan kegiatan harian para santri. Maka dari itu, beban kyai menjadi lebih ringan karena ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing.¹⁶

Pertama, Perencanaan. Langkah langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Babus Salam dalam merencanakan pengembangan manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam adalah sebagai berikut:

1) Menentukan visi dan misi pesantren. Pengembangan manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Babus Salam tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang berlaku baik dari pemerintah maupun daerah. Misalnya penggunaan kurikulum, penetapan pelulusan peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Upaya melakukan pengelolaan ataupun pengembangan lembaga pendidikan Islam, maka Pondok Pesantren Babus Salam memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktekkannya guna memajukan pendidikan Islam.

Dalam pemaparannya, KH Anwar Wahdi selaku pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam berpendapat bahwa Pondok Pesantren Babus Salam telah mengalami perkembangan dari masa ke masa, baik dari sarana prasarana, kurikulum pendidikan maupun dalam perkembangan lainnya. Harapan besarnya adalah Pondok Pesantren Babus Salam dapat mengintegrasikan kelimuan agama dan umum.¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara dengan KH. Anwar Wahdi Hasi, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan KH. Anwar Wahdi Hasi, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Anwar Wahdi Hasi, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021.

Bermula dari sanalah Pondok Pesantren Babus Salam ini mempunyai konsep, visi dan misi serta tujuan tersendiri dalam mengembangkan pendidikan Islam. Pada dasarnya semua pesantren mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin menciptakan manusia yang *Tafaqquh Fiddin*, begitu juga dengan Pondok Pesantren Babus Salam. Dasar ajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Babus Salam ini adalah Al-Qur'an dan Hadits juga hasil ijtihad para ulama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Anwar Wahdi Hasi, beliau mengemukakan bahwa Pondok Pesantren Babus Salam ini mempunyai prinsip "*Al-Muhâfadhah 'ala Qâdim as-Shâlih wa al-Akhdzu bi al-Jadîd al-Ashlah*" yang artinya memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Maksud dari prinsip tersebut adalah bahwa di Pondok Pesantren Babus Salam tetap memakai sistem tradisional meskipun sudah memasukan unsur modern ke dalam sistem pendidikannya tetapi tidak menghilangkan ciri khas kepesantrenan salafi.¹⁸

2) Merumuskan tujuan rencana pengembangan. Berdasarkan kebijakan yang berlaku dan analisa kondisi, maka selanjutnya harus dirumuskan tujuan pengembangan, baik tujuan jangka pendek, tujuan menengah maupun jangka Panjang. Manajemen Pondok Pesantren Babus Salam melakukan perencanaan pendidikan itu dengan menggunakan pandangan jangka panjang; dalam hubungan dengan perencanaan pendidikan ini dibedakan tiga jangka perencanaan: rencana jangka pendek (1-2 tahun), rencana jangka menengah (4-5 tahun), dan rencana jangka panjang (10-15 tahun). Hal tersebut terlihat dengan jumlah santri yang makin bertambah dari tahun ke tahun.

3) Menentukan biaya pendidikan dan kebijakan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, untuk pengembangan potensi dalam sistem pendidikan nasional, serta memenuhi kebutuhan bangsa akan biaya sekolah yang terjangkau. Pondok Pesantren Babus Salam membebankan biaya per bulan sebesar Rp 500.000.

Kedua, Pengorganisasian. Pengorganisasian adalah mengatur sumber daya yang ada dalam menjalankan rencana dan mencapai tujuan. Tekniknya adalah dengan melakukan pembagian tugas untuk sumber daya manusia dalam bekerja dan menciptakan spesialisasi. Pucuk Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam dikomandani oleh KH. Anwar Wahdi Hasi selaku pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam. Dalam hal pengasuhan dan kesekretariatan beliau dibantu oleh Al-Ustadz Fathurrahman Hasi dan Al-Ustadz H. Muhamamd Fudoli. Kemudian dalam hal urusan kedinasan SMP Babus Salam dibantu oleh Ustadz Zaenal Arifin sebagai kepala sekolah SMP Babus Salam dan wakilnya Ustadz Muhammad Epan. Sedangkan di SMA Babus Salam

¹⁸ Hasil Wawancara dengan KH. Anwar Wahdi Hasi, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021.

dibantu oleh Ustadz Riyanto selaku kepala SMA Babus Salam dan Ustadz Al-Kindi Ismail selaku wakil SMA Babus Salam. Kemudian kinerja kedinasan di kelas dibantu oleh para wali kelas.¹⁹

Ketiga, Pelaksanaan. Untuk melakukan strategi pelaksanaan program pengembangan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang, pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam beserta para majelis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengembangan kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Babus Salam yaitu dengan memadukan pendidikan keagamaan Islam dan juga pendidikan umum, tetapi para santrinya lebih difokuskan kepada pendidikan keagamaan Islam, khususnya kajian kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab dan biasanya kitab-kitab tersebut disesuaikan dengan jenjang masing-masing. Semakin tinggi jenjangnya, maka semakin tinggi pula jenis kitab yang dipelajari santri-santrinya.

Kedua kurikulum tersebut didesain secara terpadu dan terprogram, dimana kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal di program menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah. Semua program sudah diatur dan dijadwalkan dengan imbang antara pelajaran umum dan *kutubutturos* sehingga wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu, pukul 07.00 pagi sampai 13.00 siang hari. Selama tujuh jam santri fokus mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun muatan materi pesantren dan mata pelajaran umum masing-masing diberikan 1-2 jam pelajaran pada semua jenjang dan kelas dengan alokasi waktu yang berbeda-beda dan materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatannya.

Adapun sistem perjenjangan di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci kota Tangerang adalah sebagai berikut: 1) Marhalah Tsanawiyah, adalah jenjang pendidikan menengah. Santri dijenjang tsanawiyah mempelajari berbagai disiplin ilmu mulai dari kitab-kitab dasar; 2) Marhalah Aliyah, adalah jenjang pendidikan menengah atas. Santri dijenjang aliyah melanjutkan kitab-kitab yang dipelajari dari jenjang tsanawiyah dan mulai mempelajari kitab-kitab yang tergolong sulit.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Badru El Tamam selaku tenaga pendidik di Pondok Pesantren Babus Salam, beliau mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, praktek bahkan masih memakai metode tradisional seperti wetonan dan bendongan juga lain sebagainya sesuai dengan materi yang diajarkan, yang penting metode

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Badru El Tamam selaku Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021.

tersebut efektif dan mengandung pengembangan atau pembentukan kepribadian santri sehingga mereka nyaman dengan materi yang mereka pelajari.²⁰ Semua metode yang digunakan diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran karena setiap guru pasti mengetahui metode apa yang cocok digunakan pada mata pelajaran yang diampuh.

2) Peningkatan kualitas guru. Pondok Pesantren Babus Salam dengan sekolah formalnya SMP Babus Salam dan SMA Babus Salam senantiasa melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Upaya meningkatkan kualitas guru sebagaimana yang dikatakan oleh KH Anwar Wahdi Hasi dilakukan semenjak rekrutmen guru. Sampai saat ini guru-guru yang terdaftar di Pondok Pesantren Babus Salam hampir semuanya lulusan sarjana S1 dan ada juga sebagian yang lulusan S2. Hal ini selaras dengan visi dan misi Pondok Pesantren Babus Salam untuk senantiasa mendorong guru-guru menjadi lebih berprestasi.

3) Peningkatan sarana dan prasarana. Sarana memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan di pesantren. Tanpa adanya sarana yang lengkap kegiatan di pesantren tidak akan berjalan secara optimal. Untuk itu, Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang sangat memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana baik dalam sarana pendidikan ataupun perlengkapan kegiatan pesantren.

Meskipun Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang ini termasuk golongan pesantren yang murah dan berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, tetapi hal tersebut tidak dijadikan hambatan bagi pesantren ini untuk membangun sarana pesantren yang memadai dan optimal. Pesantren Babus Salam terus berusaha mengembangkan sarana prasarana di pesantren, khususnya dalam bidang pendidikan agar santri nyaman dalam mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam.

4) Peningkatan kemitraan pesantren dengan masyarakat. Output dari pendidikan di pesantren adalah kemanfaatan. Seluruh alumni Pondok Pesantren Babus Salam harus bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa dengan perannya masing-masing. Karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Masyarakat di sekitar pondok pesantren mengakui keberadaan santri pondok dan menganggap mereka merupakan bagian dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan kemasyarakatan yang juga disosialisasikan dengan pihak pondok. Misalnya, jika ada acara hajatan di lingkungan sekitar pondok, masyarakat mengikutsertakan santri Pondok Pesantren Babus Salam dalam acara tersebut. Taufik Hidayat selaku santri mengungkapkan bahwa paling sering masyarakat sekitar memanggil santri jika

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Badru El Tamam selaku Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021.

ada pihak keluarga mereka yang meninggal dunia, dan diminta untuk membacakan al-Qur'an atau mendoakannya.

Dengan pola manajemen hubungan masyarakat yang terjalin dengan baik, maka masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren akan merasa terbantu jika ada kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial. Disamping itu juga bagi pihak Pondok Pesantren akan memudahkan santri untuk mengaktualisasikan ilmu yang didapatkan di dalam Pondok Pesantren Babus Salam meskipun hanya di sekitar lingkungan pondok pesantren, guna untuk mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas agar ketika menjadi alumni mampu menjadi pribadi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Keempat, Pengawasan. Pengawasan adalah meneliti apakah segala sesuatu telah tercapai sesuai pada standar tujuan dan melakukan perbaikan pada aspek yang dibutuhkan. Sebagaimana diketahui bahwa kewenangan tertinggi Pondok Pesantren Babus Salam sebagaimana Pondok Pesantren lainnya ada pada kyainya. KH Anwar Wahdi meneliti kinerja dan memastikan segalanya sesuai pada rencana. Juga yang tak kalah penting beliau melakukan perbaikan pada aspek yang dibutuhkan. Beliau berkata bahwa seluruh aspek kegiatan kepesantrenan secara umum terletak pada pengawasan beliau dengan melibatkan diskusi dengan pimpinan yang lain diantaranya sekretaris pondok, kepala sekolah SMP dan SMA serta seluruh majelis guru yang menjadi wali kelas.

Biasanya evaluasi tentang kepengasuhan dilaksanakan setiap jumat malam. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengukur kinerja majelis guru yang tinggal bersama dengan para santri di asrama. Hal tersebut dilakukan untuk menetapkan cara agar dapat mengetahui letak kesalahan dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Babus Salam.

Adapun pengawasan khusus santri selama 24 jam diserahkan kepada kepengurusan ISPABA/ISPIBA, kepengurusan santri ini mengatur semua jadwal para santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Adanya kepengurusan ISPABA/ISPIBA ini untuk membantu kyai dan majelis guru dalam pengawasan santri sehari-hari karena jika sepenuhnya pengawasan hanya dilakukan oleh kyai dan para majelis guru tidak akan dapat terlaksana secara optimal melihat banyaknya santri yang tinggal di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep

²¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021.

manajemen Pondok Pesantren Babus Salam adalah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan program pengembangan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang berupa menetapkan visi, misi dan tujuan pesantren, merumuskan tujuan pengembangan dan menetapkan biaya dan kebijakan. Pengorganisasian Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang dipimpin oleh pimpinan KH. Anwar Wahdi Hasi dan dibantu oleh unsur Marhalah Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam hal Pelaksanaan program pengembangan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang adalah pengembangan kurikulum Pesantren dan kurikulum Pemerintah, peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kemitraan pesantren dengan masyarakat. Dalam hal pengawasan Sebagaimana diketahui bahwa kewenangan tertinggi Pondok Pesantren Babus Salam sebagaimana pondok pesantren lainnya terletak pada kyainya. KH Anwar Wahdi meneliti kinerja para majelis guru dan memastikan segalanya sesuai pada rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Zaini, Ahmad, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 5 No. 1, Maret 2015.
- Dwiyama, Fajri, "Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, November 2018.
- Purnomo, M. Hadi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017.
- Hambali, Muh. dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Haromaini, Ahmad, "Tipologi Manusia Bertuhan (Kajian Qs. al-Baqarah [2]: 1-10.)", *Islamika*, 11.2 2020.
- Lubis, Maesaroh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 2010.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Gp Press Group, 2013.
- Mumtahanah, Nurotun, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri", *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1. Maret 2015.
- Muttaqien, Dadan, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)", *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Vol. 5 No. 4. Agustus 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017.